

**NERACA
PERDAGANGAN
INDONESIA
DESEMBER 2022
TETAP MENCETAK
SURPLUS,
MESKIPUN EKSPOR
MENGALAMI
PELEMAHAN**

**EDISI JANUARI
2023**

COMMODITY REVIEW



14 Potensi Ekspor dan Aplikasi Produk Asam Stearat Indonesia

KINERJA PERDAGANGAN



03 Neraca Non Migas Bulan Desember 2022, Melanjutkan Konsistensi Surplus Perdagangan



06 Kinerja Ekspor Desember 2022 Mengalami Penurunan



09 Bulan Desember 2022, Nilai Impor Mengalami Peningkatan

MARKET REVIEW



19 Potensi Peningkatan Ekspor Indonesia ke Spanyol Pasca Pelaksanaan KTT G20 Bali Tahun 2022



PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR, & IMPOR



Neraca Non Migas Bulan Desember 2022 Melanjutkan Konsistensi Surplus Perdagangan

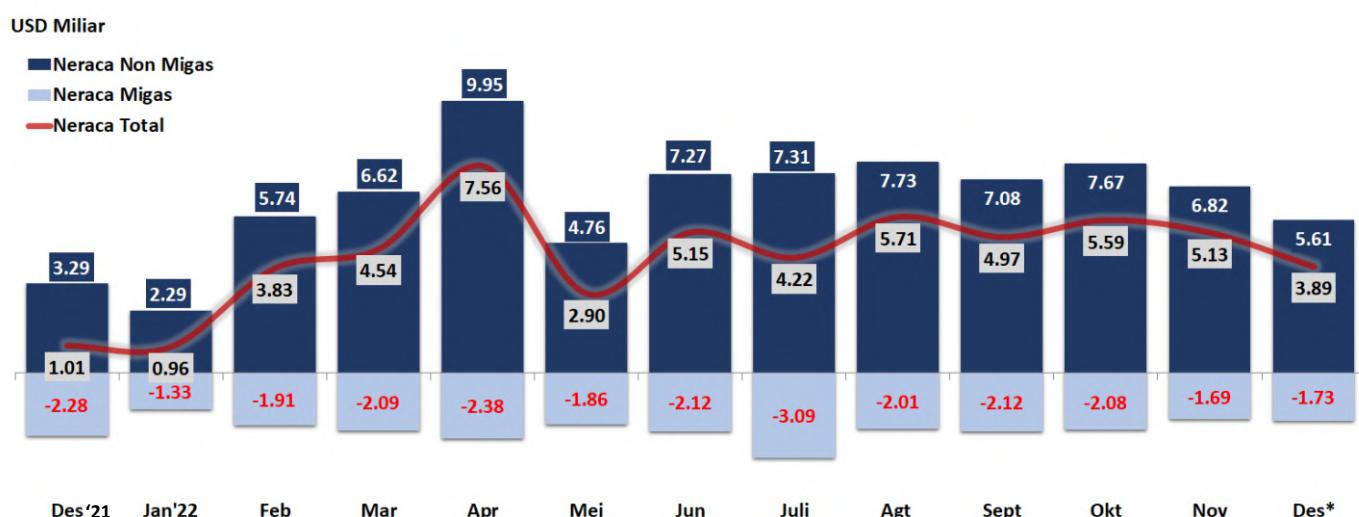
Oleh: Hasni

Menutup tahun 2022, neraca perdagangan Indonesia pada bulan Desember 2022 mengalami surplus sebesar USD 3,89 Miliar. Surplus tersebut terdiri dari surplus neraca non migas USD 5,61 Miliar dan defisit neraca migas USD 1,73 miliar.

T orehan surplus neraca perdagangan selama 32 bulan terakhir masih terus berlanjut. Jika dibandingkan dengan bulan November 2022, nilai surplus neraca perdagangan Indonesia di bulan Desember 2022 mengalami penurunan menjadi USD 3,89 Miliar (Grafik 1). Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan surplus neraca non migas, di mana kinerja ekspor non migas menurun sedangkan impornya meningkat.

Secara kumulatif capaian surplus neraca perdagangan Indonesia periode Januari - Desember 2022 sebesar USD 54,46 Miliar. Nilai ini melampaui capaian surplus pada periode yang sama tahun 2021 yang mencapai USD 35,42 Miliar. Neraca perdagangan Indonesia periode Januari - Desember 2022 berasal dari surplus non migas sebesar USD 78,85 Miliar dan defisit migas senilai USD 24,39 Miliar.

**Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Indonesia
Desember 2021 – Desember 2022**

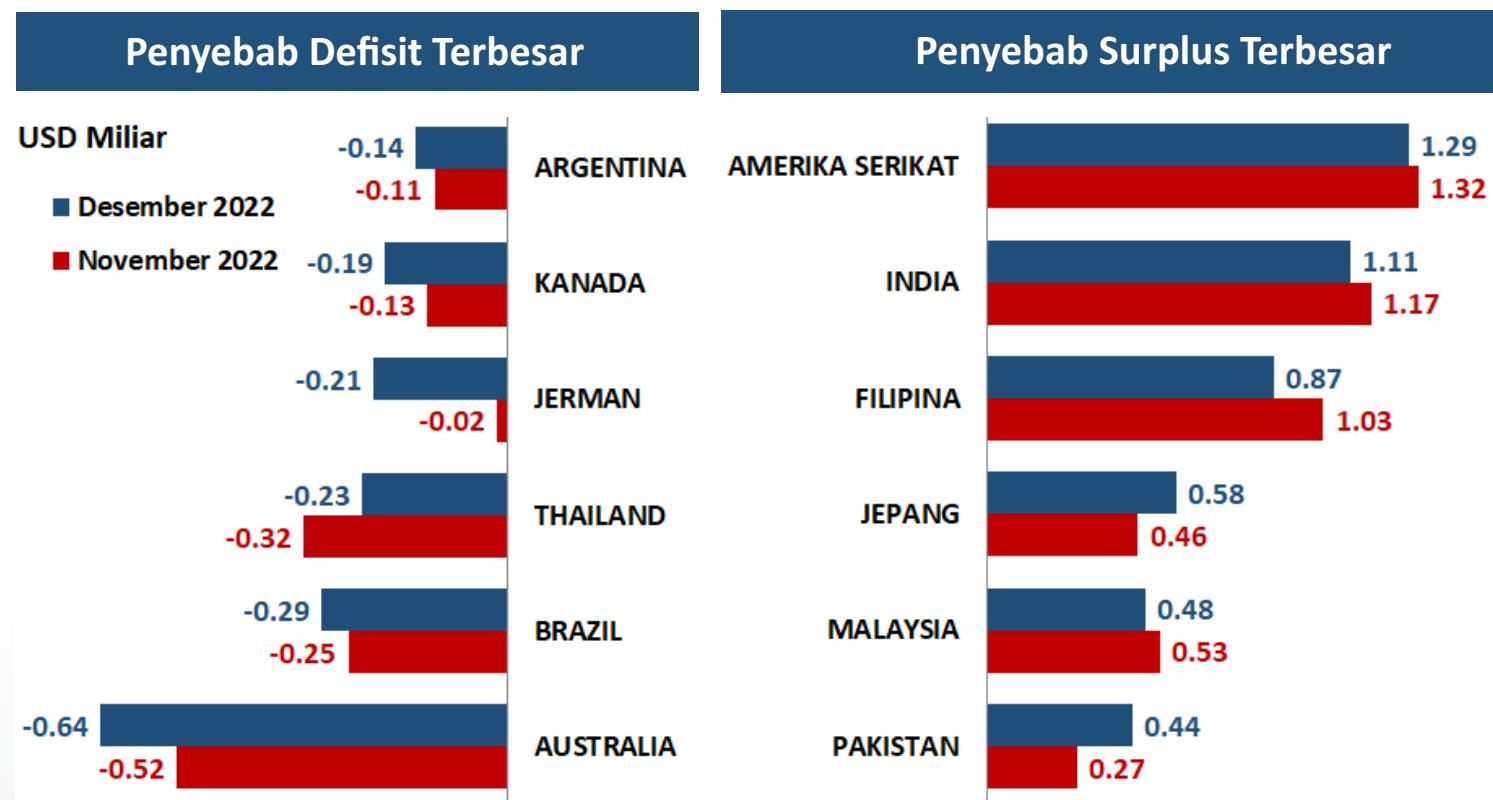


Amerika Serikat Masih Menjadi Kontributor Surplus Neraca Perdagangan Terbesar

Catatan nilai transaksi perdagangan dengan negara mitra dagang menunjukkan surplus terbesar Indonesia dengan Amerika Serikat, yakni sebesar USD 1,29 Miliar pada bulan Desember 2022. Perdagangan antara Indonesia dengan India menjadi penyumbang surplus perdagangan Indonesia terbesar kedua dengan nilai USD 1,11 Miliar. Surplus juga terjadi pada transaksi dagang dengan Filipina dan Jepang, dengan capaian surplus masing-masing

sebesar USD 0,87 Miliar dan USD 0,58 Miliar. Pada bulan Desember 2022, nilai defisit neraca perdagangan terbesar kembali diperoleh dari transaksi perdagangan dengan Australia, yakni sebesar USD 0,64 Miliar. Kemudian diikuti oleh Brazil dan Thailand dengan nilai defisit neraca perdagangan masing-masing sebesar USD 0,29 Miliar dan USD 0,23 Miliar (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Desember 2022



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: Desember 2022 Angka Sementara

Berdasarkan kelompok komoditi (HS) dua digit, Bahan Bakar Mineral (HS 27) mencatatkan nilai surplus perdagangan tertinggi di bulan Desember 2022 mencapai USD 4,30 Miliar. Nilai surplus tersebut menurun dibandingkan bulan lalu sebesar USD 4,83 Miliar. Sementara itu, Lemak dan Minyak Hewan/ Nabati (HS 15) serta Besi dan Baja (HS 72) turut menjadi komoditas penopang surplus perdagangan Indonesia di bulan Desember 2022,

dengan nilai masing-masing sebesar USD 2,61 Miliar dan USD 1,21 Miliar. Sama seperti bulan sebelumnya, produk penyumbang defisit perdagangan terbesar bulan Desember 2022 adalah Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84), Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85), dan Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) dengan nilai kumulatif defisit sebesar USD 3,78 Miliar (Grafik 3).

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Desember 2022



Sumber: BPS (diolah Puska ElIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: Desember 2022 Angka Sementara



Kinerja Ekspor Desember 2022 Mengalami Penurunan

Oleh: Farida Rahmawati

Kinerja ekspor Indonesia bulan Desember 2022 mencapai USD 23,83 Miliar, mengalami penurunan sebesar 1,10% dibandingkan bulan November 2022 (MoM).

Struktur ekspor Indonesia pada Desember 2022 terdiri dari 93,81% ekspor non migas dan 6,19% ekspor migas. Ekspor non migas Desember 2022 senilai USD 22,35 Miliar, mengalami penurunan sebesar 2,73% MoM. Sementara itu, ekspor migas Desember 2022 senilai USD 1,48 Miliar mengalami peningkatan sebesar 32,45% dibandingkan November 2022 (MoM). Meskipun mengalami penurunan secara bulanan, namun kinerja ekspor bulan Desember 2022 masih menunjukkan kenaikan 6,58% dibanding Desember tahun sebelumnya (YoY). Kenaikan ini didorong oleh naiknya ekspor non migas maupun ekspor migas yang masing-masing menunjukkan penguatan sebesar 4,99% dan 38,17% dibanding periode yang sama di tahun 2021 (YoY) (Tabel 1).

Tabel 1. Nilai Ekspor Indonesia Periode Desember 2022 dan Januari-Desember 2022

Rincian Ekspor	Nilai (USD Juta)					Pertumbuhan (%)		
	Des '21	Nov 22	Des '22*	Jan-Des 2021	Jan-Des 2022*	Des '22 (MoM)	Des '22 (YoY)	Jan-Des '22 (YoY)
Total Ekspor	22,357.72	24,094.04	23,828.13	231,609.50	291,979.36	-1.10	6.58	26.07
Migas	1,068.01	1,114.15	1,475.68	12,247.41	16,022.58	32.45	38.17	30.82
Minyak Mentah	115.73	86.22	149.37	2,795.92	1,572.37	73.24	29.08	-43.76
Hasil Minyak	185.52	244.14	321.61	1,996.76	4,627.79	31.73	73.35	131.76
Gas	766.76	783.79	1,004.70	7,454.73	9,822.42	28.19	31.03	31.76
Non Migas	21,289.71	22,979.89	22,352.46	219,362.09	275,956.78	-2.73	4.99	25.80

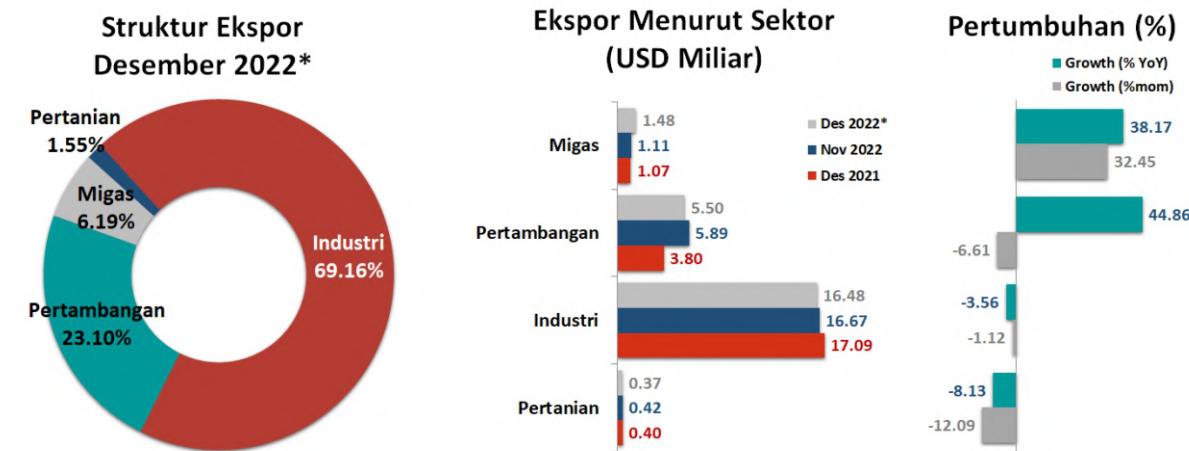
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: Desember 2022 Angka Sementara

Jika dilihat berdasarkan sektornya, ekspor Indonesia bulan Desember 2022 masih didominasi oleh ekspor sektor Industri Pengolahan dengan pangsa mencapai 69,16%, disusul oleh ekspor sektor Pertambangan dengan pangsa 23,10%, dan ekspor sektor Pertanian dengan kontribusi sebesar 1,55% terhadap total ekspor Indonesia periode Desember 2022 (Grafik 4).

Penurunan nilai ekspor non migas bulan Desember 2022 terjadi karena adanya pelemahan pada seluruh sektor. Ekspor sektor Pertanian turun sebesar 12,09% MoM, ekspor sektor Industri Pengolahan turun sebesar 1,12% MoM, dan ekspor sektor Pertambangan mengalami pelemahan sebesar 6,61% MoM (Grafik 4).

Grafik 4. Perkembangan Struktur Ekspor Indonesia Desember 2022



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: Desember 2022 Angka Sementara

Adapun menurut jenis produknya, ekspor non migas periode Desember 2022 masih didominasi oleh komoditas Bahan Bakar Mineral (HS 27) dengan kontribusi sebesar 19,92%, diikuti oleh Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) yang berperan sebesar 12,76%, serta Besi dan Baja (HS 72) dengan kontribusi 10,08% terhadap total ekspor non migas Indonesia. Kinerja ekspor ketiga produk utama tersebut mengalami penurunan pada bulan Desember 2022, yakni Bahan Bakar Mineral (HS 27) turun 9,44%, Minyak Hewani/Nabati (HS 15) turun 9,47%, dan Besi dan Baja (HS 72) turun 0,86% mengakibatkan melemahnya kinerja ekspor non migas pada bulan Desember 2022. Dari dua puluh produk utama ekspor non migas bulan Desember 2022, Logam Mulia, Perhiasan/Permata (HS 71) merupakan produk dengan penurunan nilai ekspor terbesar yaitu 11,61% disusul oleh Pakaian dan Aksesorinya (Rajutan) (HS 61) yang turun 10,67% MoM (Tabel 2).

Meskipun ekspor non migas bulan Desember 2022 mengalami penurunan, namun masih terdapat komoditas ekspor yang mengalami peningkatan cukup signifikan diantaranya Nikel dan Barang Daripadanya (HS 75) yang naik 41,50%; Bijih, Terak, dan Abu Logam (HS 26) yang naik 18,10%; serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) yang naik 4,56% MoM. Peningkatan ekspor nikel salah satunya didorong oleh peningkatan harga nikel pada bulan Desember 2022 sebesar

Tabel 2. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Periode Desember 2022 dan Januari-Desember 2022

No	HS	Uraian Barang	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Des/Nov '22 (MoM)	Pangsa (%) Des '22	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan-Des 2022/21 (YoY)	Pangsa (%) 'Jan-Des 2022*
			Nov 22	Des '22*			Jan-Des 2021	Jan-Des 2022*		
		Total Ekspor Non Migas	22.98	22.35	-2.73	100.00	219.36	275.96	25.80	100.00
1	27	Bahan bakar mineral	5.12	4.64	-9.44	20.74	32.83	54.98	67.46	19.92
2	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	2.90	2.62	-9.47	11.74	32.92	35.20	6.94	12.76
3	72	Besi dan baja	2.34	2.32	-0.86	10.40	20.93	27.82	32.96	10.08
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1.21	1.27	4.56	5.67	11.78	14.55	23.58	5.27
5	87	Kendaraan dan bagiannya	0.94	0.96	2.80	4.31	8.64	10.98	27.15	3.98
6	26	Bijih, terak, dan abu logam	0.80	0.94	18.10	4.20	6.35	10.30	62.18	3.73
7	75	Nikel dan barang daripadanya	0.53	0.75	41.50	3.36	1.28	5.98	365.37	2.17
8	84	Mesin dan peralatan mekanis	0.58	0.58	-0.60	2.59	6.31	6.95	10.26	2.52
9	64	Alas kaki	0.60	0.56	-6.48	2.52	6.19	7.74	25.16	2.81
10	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0.63	0.55	-11.61	2.48	5.42	6.30	16.36	2.28
11	38	Berbagai produk kimia	0.53	0.53	1.08	2.39	6.90	8.53	23.69	3.09
12	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	0.43	0.43	0.81	1.94	4.22	4.81	13.93	1.74
13	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajut)	0.41	0.42	1.18	1.86	4.11	4.90	19.20	1.78
14	40	Karet dan barang dari karet	0.42	0.41	-2.28	1.84	7.12	6.40	-10.13	2.32
15	47	Pulp dari kayu	0.36	0.39	10.42	1.77	3.28	3.70	12.69	1.34
16	03	Ikan dan udang	0.37	0.36	-1.84	1.62	3.71	4.01	8.26	1.45
17	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	0.37	0.33	-10.67	1.48	4.39	4.68	6.53	1.70
18	44	Kayu dan barang dari kayu	0.31	0.33	4.25	1.47	4.93	4.66	-5.36	1.69
19	29	Bahan kimia organik	0.27	0.26	-5.24	1.15	3.70	4.10	10.81	1.48
20	23	Ampas/sisa industri makanan	0.23	0.22	-3.84	1.00	1.59	2.59	63.13	0.94
		Subtotal	19.36	18.89	-2.39	84.53	176.58	229.20	29.80	83.06
		Produk Lainnya	3.62	3.46	-4.56	15.47	42.78	46.75	9.28	16.94

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: Desember 2022 Angka Sementara

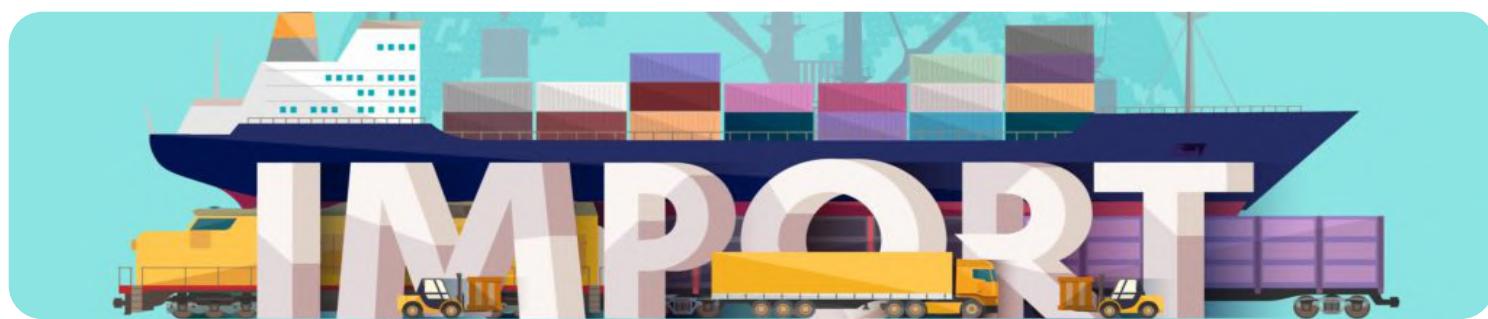
13,24% MoM. Selain itu, menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS pada akhir Desember 2022 juga turut mendukung peningkatan ekspor beberapa produk turunan pertambangan.

Berdasarkan negara tujuan, pasar utama ekspor non migas Indonesia pada Desember 2022 masih didominasi oleh RRT, Jepang, dan Amerika Serikat dengan kontribusi masing-masing sebesar 25,88%, 9,29%, dan 9,22% terhadap ekspor non migas nasional. Beberapa pasar utama tujuan ekspor non migas Indonesia yang mengalami penurunan terbesar di bulan Desember 2022 adalah Swiss tercatat turun 29,37%, diikuti oleh Taiwan turun 20,69%, Jerman turun 20,10%, Italia turun 16,22%, dan Korea Selatan turun 15,34% MoM (Tabel 3). RRT sebagai negara tujuan ekspor utama Indonesia juga mengalami penurunan sebesar 7,89% MoM. Penurunan ekspor non migas ke RRT utamanya disebabkan oleh penurunan ekspor Lemak dan Minyak Hewani/ Nabati (HS 15) yang pada Desember 2022 turun sebesar 48,76% dibandingkan bulan sebelumnya. Secara volume, ekspor komoditas ini turun 50,06% MoM. Selain ekspor Lemak dan Minyak Hewani/ Nabati, ekspor Bahan Bakar Mineral/ Batubara (HS 27) ke RRT juga mengalami penurunan cukup dalam sebesar 8,08% MoM pada Desember 2022. Penurunan ini sejalan dengan penurunan total impor Batubara RRT dari dunia yang pada Desember ini hanya mencapai 30,91 Juta Ton, lebih rendah dibandingkan impor bulan lalu yang mencapai 32,31 Juta Ton.

Di sisi lain, terdapat beberapa negara utama tujuan ekspor yang masih menunjukkan penguatan antara lain Spanyol yang naik 91,84%, Pakistan naik 58,36%, Inggris naik 48,34%, Vietnam naik 21,63%, dan Singapura naik 16,66% MoM (Tabel 3). Dibandingkan dengan capaian bulan November 2022, secara umum ekspor non migas ke 20 negara tujuan utama pada Desember 2022 mengalami peningkatan (Tabel 3). Kinerja ekspor non migas dengan peningkatan terbesar yaitu India dengan pertumbuhan sebesar 77,68% YoY. Peningkatan ekspor non migas ke pasar India utamanya disebabkan oleh pertumbuhan ekspor *Refined Palm Oil* yang naik sebesar 499,62%. Hal ini juga didukung oleh kebijakan India yang memperpanjang kebijakan impor dengan pajak lebih rendah untuk minyak nabati hingga Maret 2024. Sementara itu, negara utama tujuan ekspor yang mengalami penurunan pada periode Januari-Desember 2022 adalah Spanyol yang turun sebesar 2,53% YoY, dengan penurunan terbesar pada komoditas Kopi Robusta (*non roasted, non decaffeinated*) yang turun 39,71% dan *Refined Palm Oil* yang turun 35,95% YoY.

Tabel 3. Ekspor Non Migas Indonesia ke Negara Utama Periode Desember 2022 dan Januari-Desember 2022

No	Negara	Nilai (USD Miliar)			Pertumb (%) Des/Nov '22 (MoM)	Pangsa (%) Des '22	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan-Des 2022/21 (YoY)	Pangsa (%) 'Jan-Des 2022*
		Des '21	Nov 22	Des '22*			Jan-Des 2021	Jan-Des 2022*		
	Total Ekspor Non Migas	21.29	22.98	22.35	-2.73	100.00	219.36	275.96	25.80	100.00
1	RRT	5.10	6.28	5.79	-7.89	25.88	51.09	63.55	24.38	23.03
2	Jepang	1.70	1.90	2.08	9.36	9.29	16.89	23.19	37.29	8.41
3	Amerika Serikat	2.66	2.10	2.06	-1.98	9.22	25.79	28.20	9.34	10.22
4	India	1.19	1.62	1.66	2.46	7.42	13.11	23.30	77.68	8.44
5	Filipina	0.80	1.16	1.01	-13.05	4.51	8.60	12.90	49.95	4.67
6	Malaysia	0.97	1.05	0.97	-7.29	4.35	10.63	13.56	27.54	4.92
7	Singapura	0.74	0.74	0.86	16.66	3.85	8.08	9.73	20.41	3.53
8	Korea Selatan	0.77	0.95	0.80	-15.34	3.59	7.96	10.66	33.91	3.86
9	Vietnam	0.64	0.61	0.74	21.63	3.32	6.74	8.24	22.31	2.99
10	Thailand	0.57	0.52	0.53	1.24	2.36	5.87	6.89	17.33	2.50
11	Taiwan	0.60	0.62	0.50	-20.69	2.21	6.36	7.88	23.87	2.86
12	Pakistan	0.42	0.29	0.47	58.36	2.08	3.83	4.33	13.08	1.57
13	Belanda	0.48	0.31	0.33	7.50	1.47	4.53	5.25	15.91	1.90
14	Bangladesh	0.29	0.31	0.29	-6.47	1.30	2.90	3.68	26.87	1.33
15	Spanyol	0.16	0.13	0.25	91.84	1.12	2.35	2.29	-2.53	0.83
16	Jerman	0.29	0.30	0.24	-20.10	1.08	2.91	3.22	10.35	1.17
17	Australia	0.24	0.26	0.23	-11.95	1.01	3.00	3.22	7.62	1.17
18	Italia	0.25	0.25	0.21	-16.22	0.93	2.81	3.13	11.55	1.13
19	Hongkong	0.20	0.21	0.20	-6.27	0.89	2.01	2.80	39.56	1.02
20	Uni Emirat Arab	0.18	0.20	0.20	-2.17	0.88	1.87	2.30	23.14	0.83
	Subtotal	18.24	19.82	19.40	-2.10	86.79	187.34	238.33	27.22	86.37
	Negara Lainnya	3.04	3.16	2.95	-6.67	13.21	32.02	37.62	17.51	13.63



Bulan Desember 2022, Impor Mengalami Peningkatan

Oleh: Fitria Faradila

**Total impor menunjukkan
peningkatan pada akhir tahun
2022 sebesar 5,15%
dibandingkan November 2022
(MoM). Kenaikan impor
terutama berasal dari sektor
migas yang meningkat sebesar
14,15% dibandingkan
November 2022 (MoM).
Sementara impor sektor non
migas naik sebesar 3,60%
MoM.**

Nilai total impor pada bulan Desember 2022 sebesar USD 19,94 Miliar yang terdiri atas impor migas sebesar USD 3,20 Miliar dan impor non migas sebesar USD 16,74 Miliar. Peningkatan impor seiring dengan pulihnya industri manufaktur yang diindikasikan oleh meningkatnya *Purchasing Managers' Index* (PMI). Pada bulan Desember 2022, PMI berada pada posisi 50,9, naik dibandingkan bulan November 2022 sebesar 50,3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia tengah memperkuat upaya ekspansi bisnisnya (*Trading Economics*, 2023).

Apabila dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2021, impor bulan Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 6,61% YoY. Baik sektor migas maupun sektor non migas berkontribusi pada penurunan impor secara tahunan tersebut. Penurunan impor pada sektor migas sebesar 5,23% YoY, sementara penurunan impor sektor non migas sedikit lebih dalam sebesar 6,87% YoY (Tabel 4).

**Tabel 4. Nilai Impor Indonesia periode Desember 2022 dan
Kumulatif Januari – Desember 2022**

Rincian Impor	NILAI: USD JUTA				Pertumbuhan (%)		
	Nov 2022	Des 2022*	Jan-Des 2021	Jan-Des 2022	Nov 22/Des 22 (% MoM)	21/22 (% YoY)	Jan-Des 21/Jan-Des 22 (% YoY)
Total Impor Indonesia	18,962.09	19,939.81	196,189.98	237,523.81	5.16	-6.61	21.07
Migas	2,804.18	3,201.01	25,529.11	40,416.37	14.15	-5.23	58.31
Minyak Mentah	841.48	949.20	7,047.20	11,455.43	12.80	-21.60	62.55
Hasil Minyak	1,618.20	1,896.79	14,390.49	24,071.67	17.22	8.74	67.27
Gas	344.50	355.01	4,091.42	4,889.27	3.05	-16.01	19.50
Non Migas	16,157.92	16,738.81	170,660.87	197,107.44	3.60	-6.87	15.50

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: Desember 2022 Angka Sementara

Impor Indonesia secara kumulatif Januari - Desember 2022 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, yakni sebesar 21,07% dibandingkan Januari - Desember 2021 (YoY). Kenaikan terbesar dialami oleh impor sektor migas yang tumbuh sebesar 58,31% YoY, sedangkan impor non migas naik lebih rendah sebesar 15,50% YoY. Dengan demikian, total impor pada periode Januari-Desember 2022 mencapai USD 237,52 Miliar, terdiri atas impor migas sebesar USD 40,41 Miliar dan impor non migas sebesar USD 197,11 Miliar.

Impor Non Migas Menurut Penggunaan Barang

Berdasarkan jenis penggunaan barang, impor bulan Desember 2022 masih didominasi oleh Bahan Baku/ Penolong dengan pangsa 72,73% terhadap total impor. Selanjutnya, impor Barang Modal dan Barang Konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 18,21% dan 9,06% (Grafik 5).

Grafik 5. Struktur Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: Desember 2022 Angka Sementara

Ketiga kelompok barang impor tersebut seluruhnya mengalami kenaikan pada bulan Desember 2022. Nilai impor Bahan Baku/ Penolong sebesar USD 14,50 Miliar, meningkat sebesar 3,08% MoM. Sementara itu, impor Barang Modal dan Barang Konsumsi juga meningkat masing-masing sebesar 12,90% serta 7,72% MoM. Peningkatan tersebut mendorong nilai impor baik Barang Modal maupun Barang Konsumsi masing-masing mencapai USD 3,63 Miliar dan USD 1,81 Miliar pada bulan Desember 2022 (Grafik 6).

Sebagian besar impor Bahan Baku/ Penolong terutama berasal dari Bensin (HS 27101224) senilai USD 1,11 Miliar; Minyak Mentah (HS 27090010) dengan nilai impor USD 0,95 Miliar; Solar/ Diesel (HS 27101971) untuk industri senilai USD 0,41 Miliar; serta Bungkil Kedelai (HS 23040090) dengan nilai impor sebesar USD 0,28 Miliar. Selanjutnya, Barang Modal yang paling banyak diimpor pada bulan Desember 2022 berupa *Dump Truck* atau Truk Pengangkut (HS 87041037) dengan nilai USD 0,17 Miliar, diikuti oleh Gerbong Lokomotif (HS 86031000) senilai USD 0,13 Miliar.

Grafik 6. Nilai dan Pertumbuhan Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: Desember 2022 Angka Sementara

Produk lain dari Barang Modal yang memiliki nilai impor tertinggi yakni kelompok produk Mesin-mesin terutama Mesin *Sorting* (HS 84741020) untuk industri serta Mesin Pengatur Suhu (HS 84198920) yang masing-masing memiliki nilai impor USD 0,09 Miliar dan 0,06 Miliar. Adapun impor Barang Konsumsi yang nilainya tertinggi berasal dari Bawang Putih (HS 07032090) dengan nilai impor sebesar USD 0,10 Miliar. Barang Konsumsi lainnya yang impornya juga tinggi, yaitu Buah Apel (HS 08081000) senilai USD 0,05 Miliar; Solar/ Diesel (HS 27101971) senilai USD 0,04 Miliar serta Buah Jeruk/ *Mandarins* (HS 08052100) dengan nilai impor USD 0,04 Miliar.

Impor Non Migas Menurut Negara Asal

Sebagian besar impor non migas masih didominasi oleh importasi asal RRT dengan pangsa 34,46% terhadap total impor non migas. Nilai impor non migas dari RRT di bulan Desember 2022 tercatat USD 5,77 Miliar, turun sebesar 2,25% dibanding bulan sebelumnya yang mencapai USD 5,90 Miliar. Penurunan impor dimaksud seiring dengan melemahnya aktivitas ekspor RRT ke dunia mengingat masih adanya permasalahan gangguan jaringan logistik dan pasokan barang karena kekurangan tenaga kerja di tengah pandemi Covid-19 yang masih melanda (CNN, 2023). Selain RRT, impor non migas Indonesia banyak dipasok dari Jepang. Impor non migas dari Jepang pada Desember 2022 mengalami kenaikan sebesar 4,30% MoM.

Penurunan impor non migas yang cukup tinggi terjadi dari beberapa negara asal, seperti Federasi Rusia, Thailand, dan Korea Selatan. Pada bulan Desember 2022, impor non migas dari Federasi Rusia menurun sebesar 13,69% MoM menjadi USD 0,19 Miliar. Pada periode yang sama, impor dari Thailand juga mengalami penurunan sebesar 10,27% MoM menjadi USD 0,75 Miliar. Adapun penurunan impor dari Korea Selatan tercatat 6,82% MoM menjadi USD 0,74 Miliar (Tabel 5).

Di sisi lain, beberapa impor non migas dari negara asal mengalami kenaikan tertinggi, seperti Hongkong, Jerman dan Kanada. Pada bulan Desember 2022, nilai impor dari Hongkong sebesar USD 0,28 Miliar, meningkat signifikan sebesar 49,60% MoM. Sementara itu, impor dari Jerman dan Kanada juga meningkat masing-masing sebesar 42,05% dan 31,81% MoM. Impor non migas

Tabel 5. Negara Utama Impor Non Migas bulan Desember 2022

No.	Negara Asal	USD JUTA			Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)	
		Desember 2021	November 2022	Desember 2022*	MoM	YoY	MoM	YoY
1	RRT	6,233.12	5,901.55	5,768.72	-132.82	-464.39	-2.25	-7.45
2	Jepang	1,337.57	1,439.74	1,501.64	61.90	164.07	4.30	12.27
3	Australia	913.29	774.53	865.32	90.79	-47.97	11.72	-5.25
4	Amerika Serikat	944.47	785.84	773.85	-11.99	-170.62	-1.53	-18.07
5	Thailand	885.36	841.62	755.22	-86.40	-130.13	-10.27	-14.70
6	Korea Selatan	865.07	790.01	736.12	-53.89	-128.95	-6.82	-14.91
7	Singapura	877.13	656.90	640.88	-16.02	-236.25	-2.44	-26.93
8	India	640.02	447.19	552.01	104.82	-88.01	23.44	-13.75
9	Malaysia	565.88	520.84	492.61	-28.23	-73.27	-5.42	-12.95
10	Jerman	306.92	318.23	452.06	133.83	145.14	42.05	47.29
11	Vietnam	451.85	377.71	427.63	49.92	-24.21	13.22	-5.36
12	Brazil	229.40	344.48	391.48	47.00	162.08	13.65	70.65
13	Taiwan	404.40	294.82	299.93	5.11	-104.47	1.73	-25.83
14	Kanada	146.09	223.70	294.85	71.15	148.76	31.81	101.83
15	Hong Kong	295.41	190.53	285.03	94.50	-10.38	49.60	-3.51
16	Federasi Rusia	130.94	218.99	189.00	-29.99	58.06	-13.69	44.34
17	Afrika Selatan	302.36	137.89	165.92	28.03	-136.43	20.33	-45.12
18	Argentina	204.49	127.59	158.35	30.76	-46.14	24.11	-22.56
19	Oman	69.56	124.94	150.77	25.83	81.21	20.68	116.76
20	Italia	142.75	122.89	148.43	25.54	5.69	20.78	3.98

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: Desember 2022 Angka Sementara

Indonesia dari Hongkong bulan Desember 2022, terutama ditopang oleh Emas Batangan (HS 71081210) yang mencapai USD 171,70 Juta atau dengan pangsa sebesar 60,24%. Selain itu, komoditas / produk impor yang banyak dipasok dari Hongkong, antara lain: Komponen Telepon (HS 85177021) dengan pangsa 4,08% (USD 11,62 Juta); Limbah dan Skrap Besi Baja (HS 72044900) dengan pangsa 3,51% (USD 10,00 Juta); dan Kain (HS 60041090 dan HS 60062200) dengan pangsa 2,62% (USD 7,47 Juta).

Sementara, peningkatan impor dari Jerman di bulan Desember 2022 terutama berasal dari Tabung/ Pipa Besi Baja (HS 73051100) yang memiliki pangsa sebesar 20,45% terhadap total impor non migas Indonesia dari Jerman atau senilai USD 92,44 Juta. Produk lainnya yang banyak diimpor dari Jerman yakni Mesin Turbin Uap (HS 84068100) dengan pangsa sebesar 7,96% (USD 35,98 Juta); Mesin Pengolahan Karet/ Plastik/ Tembakau (HS 84781010) dengan pangsa 3,08% (USD 13,94 Juta) dan Suku Cadang Mesin Pengatur Pendingin Suhu Udara (HS 84198920) dengan pangsa sebesar 1,76% (USD 7,94 Juta).

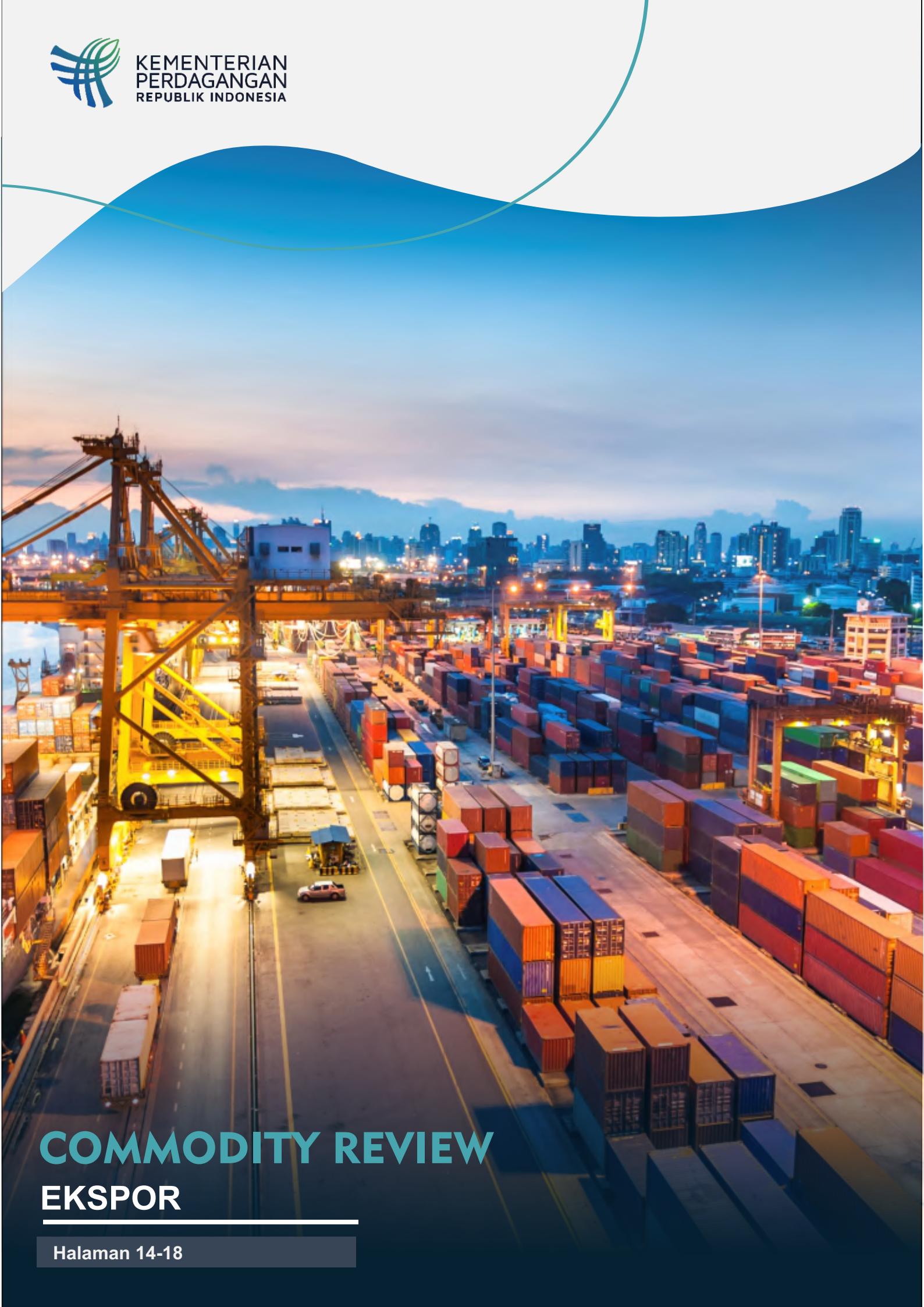
Selanjutnya, sebagian besar impor dari Kanada terutama berasal dari Pupuk Nitrogen/ Urea (HS 31042000) yang memiliki pangsa 35,38% dan Gandum (HS 10019912 dan HS 10019919) dengan pangsa 34,34%. Nilai impor Pupuk Nitrogen/ Urea senilai USD 104,32 Juta, sementara nilai impor Gandum tercatat USD 101,25 Juta. Produk impor non migas lainnya asal Kanada adalah *Pulp* (HS 47032100) dengan pangsa 7,37% (USD 21,74 Juta); Kedelai (HS 12019000) dengan pangsa 5,59% (USD 16,47 Juta); dan Sulphur (HS 25030000) dengan pangsa 2,85% (USD 8,42 Juta).

Impor Non Migas Menurut Produk

Berdasarkan jenis produk, impor non migas Indonesia pada bulan Desember 2022 masih ditopang oleh impor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dengan pangsa 14,56% atau sebesar USD 2,90 Miliar serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dengan pangsa 11,01% atau sebesar USD 2,20 Miliar. Selain memiliki pangsa terbesar, impor kedua jenis barang tersebut masih mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Impor Mesin dan Peralatan Mekanis naik 2,11% MoM, sementara Mesin dan Perlengkapan Elektrik naik lebih rendah sebesar 0,38% MoM. Kenaikan impor terjadi pada produk utama lainnya, seperti Kendaraan dan Bagiannya (HS 87), Barang dari Besi dan Baja (HS 73), Serealia (HS 10), Perangkat Optik, Fotografi, Sinematografi, dan Medis (HS 90), Ampas/ Sisa Industri Makanan (HS 23), Bahan Bakar Mineral (HS 27), Berbagai Produk Kimia (HS 38), dan Logam Mulia, Perhiasan/ Permata (HS 71). Kenaikan tertinggi terjadi pada impor berbagai kelompok yakni Serelia yang meningkat 66,03% MoM; Barang dari Besi dan Baja dengan peningkatan 43,92% (MoM) dan Ampas/ Sisa Industri Makanan yang meningkat sebesar 28,08% (MoM). Adapun penurunan impor terjadi pada kelompok Pupuk (HS 31) yang turun 21,99%, selanjutnya Karet dan Barang dari Karet (HS 40) turun 18,56%, Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) turun 14,46%, Bahan Kimia Organik (HS 29) turun 7,67%, dan Besi dan Baja (HS 72) yang menurun 3,41% (Tabel 6).

**Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut HS 2 Digit
Bulan Desember 2022**

HS	URAIAN	Desember 2022*						
		USD JUTA	PERTUMBUHAN NILAI MOM (%)	PERTUMBUHAN NILAI YOY (%)	KONTRIBUSI (%)	RIBU TON	GROWTH VOLUME MOM (%)	GROWTH VOLUME YOY (%)
	TOTAL IMPOR	19,939.81	5.16	-6.61	100.00	17,436.09	16.37	0.40
	TOTAL NON MIGAS	16,738.81	3.60	-6.87	83.95	13,080.35	16.73	6.31
84	Mesin dan peralatan mekanis	2,902.62	2.11	-4.36	14.56	367.99	1.41	-28.31
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	2,195.64	0.38	0.70	11.01	127.66	1.63	-2.25
72	Besi dan baja	1,117.91	-3.41	-13.90	5.61	1,354.40	-4.57	12.03
87	Kendaraan dan bagiannya	903.74	12.08	29.51	4.53	118.08	5.82	27.51
39	Plastik dan barang dari plastik	735.14	-14.46	-28.79	3.69	395.07	-13.20	-16.77
29	Bahan kimia organik	524.60	-7.67	-32.02	2.63	424.72	3.16	-14.58
73	Barang dari besi dan baja	485.10	43.92	62.36	2.43	169.13	7.18	58.88
10	Serealia	449.74	66.03	109.45	2.26	1,100.54	66.13	91.41
90	Perangkat optik, fotografi, sinematografi	417.75	12.10	24.50	2.10	9.97	-12.00	-7.86
23	Ampas/sisa industri makanan	384.62	28.08	9.15	1.93	663.13	35.45	0.30
27	Bahan bakar mineral	334.27	15.60	-32.18	1.68	1,116.00	18.76	-11.22
38	Berbagai produk kimia	324.68	4.76	-2.36	1.63	169.68	14.15	8.82
31	Pupuk	311.39	-21.99	-3.80	1.56	431.11	-37.53	-48.36
71	Logam mulia, perhiasan/permata	289.77	10.95	-22.10	1.45	0.44	2.05	-15.17
40	Karet dan barang dari karet	206.26	-18.56	-19.16	1.03	58.93	-33.43	-35.54
	SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	11,583.23	3.28	-3.42	58.09	6,506.86	7.11	-1.57
	NON-MIGAS LAINNYA	5,155.57	4.30	-13.80	25.86	6,573.49	28.12	15.46
	TOTAL MIGAS	3,201.01	14.15	-5.23	16.05	4,355.74	15.28	-13.98
	Minyak Mentah	949.20	12.80	-21.60	4.76	1,366.79	15.40	-34.45
	Hasil Minyak	1,896.79	17.22	8.74	9.51	2,436.76	22.52	0.69
	Gas	355.01	3.05	-16.01	1.78	552.19	-8.73	-1.14



COMMODITY REVIEW

EKSPOR



Potensi Ekspor dan Aplikasi Produk Asam Stearat Indonesia

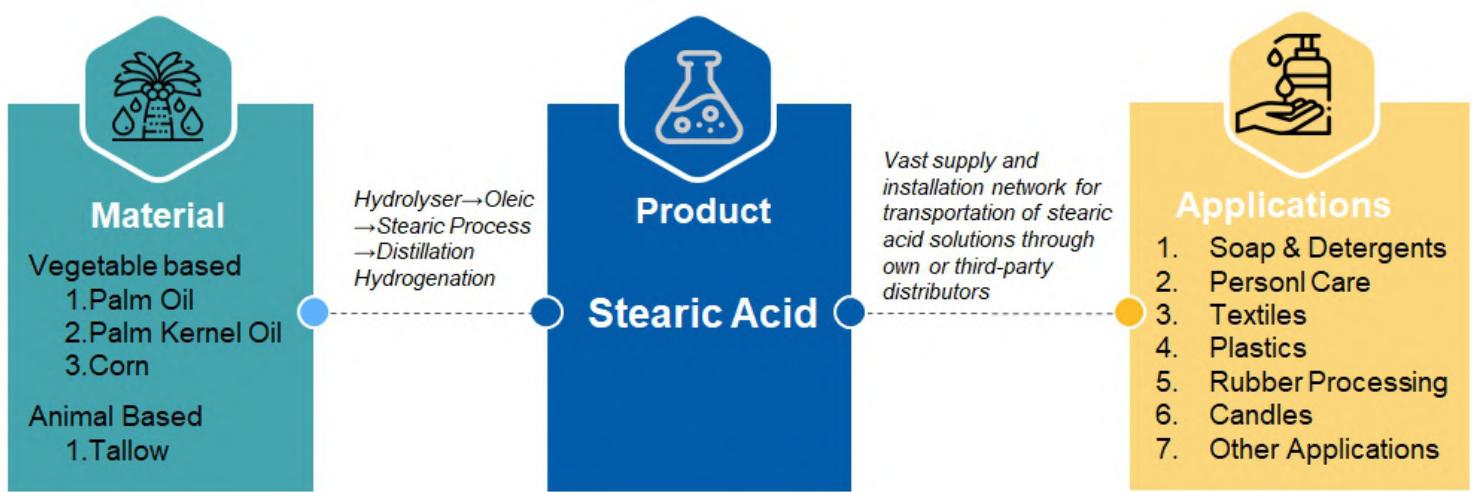
Oleh: Choirin Nisaa'

Kinerja ekspor Asam Stearat (HS 382311) menunjukkan performa positif. Permintaan dunia akan Asam Stearat diproyeksikan akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya aplikasi penggunaan Asam Stearat di berbagai industri.

Industri oleokimia dasar sejak tahun 2010 menjadi salah satu industri hulu prioritas Indonesia (RIPIN, 2014). Selama tiga tahun terakhir, perkembangan industri oleokimia Indonesia menunjukkan perkembangan positif (Apolin, 2022). Salah satu produk industri oleokimia yang menunjukkan performa positif pada periode Januari-November 2022 yaitu Asam Stearat (HS 382311). Ekspor Asam Stearat Indonesia pada Januari-November 2022 mencapai USD 828,60 Juta atau berkontribusi sebesar 15,3% dari total ekspor oleokimia Indonesia.

Asam Stearat adalah asam lemak jenuh dengan rantai hidrokarbon panjang yang mengandung gugus karboksil. Asam Stearat merupakan produk turunan dari lemak dan minyak hewani maupun nabati. Mayoritas Asam Stearat Indonesia berasal dari minyak kelapa sawit (CPO). Asam Stearat umumnya digunakan untuk memproduksi *stearate* seperti *sodium stearate*, yang merupakan komponen penting dalam produk perawatan tubuh termasuk *moisturizer*, *sunscreen*, kosmetik, dan pelembab (Mordor Intelligence, 2022). Selain menjadi komponen penting dalam produk perawatan tubuh, Asam Stearat juga digunakan di berbagai industri lain seperti industri makanan, ban karet, farmasi, sabun, lilin, serta industri logam (Allied Market Research, 2022) (Grafik 7).

Grafik 7. Rantai Nilai Asam Stearat

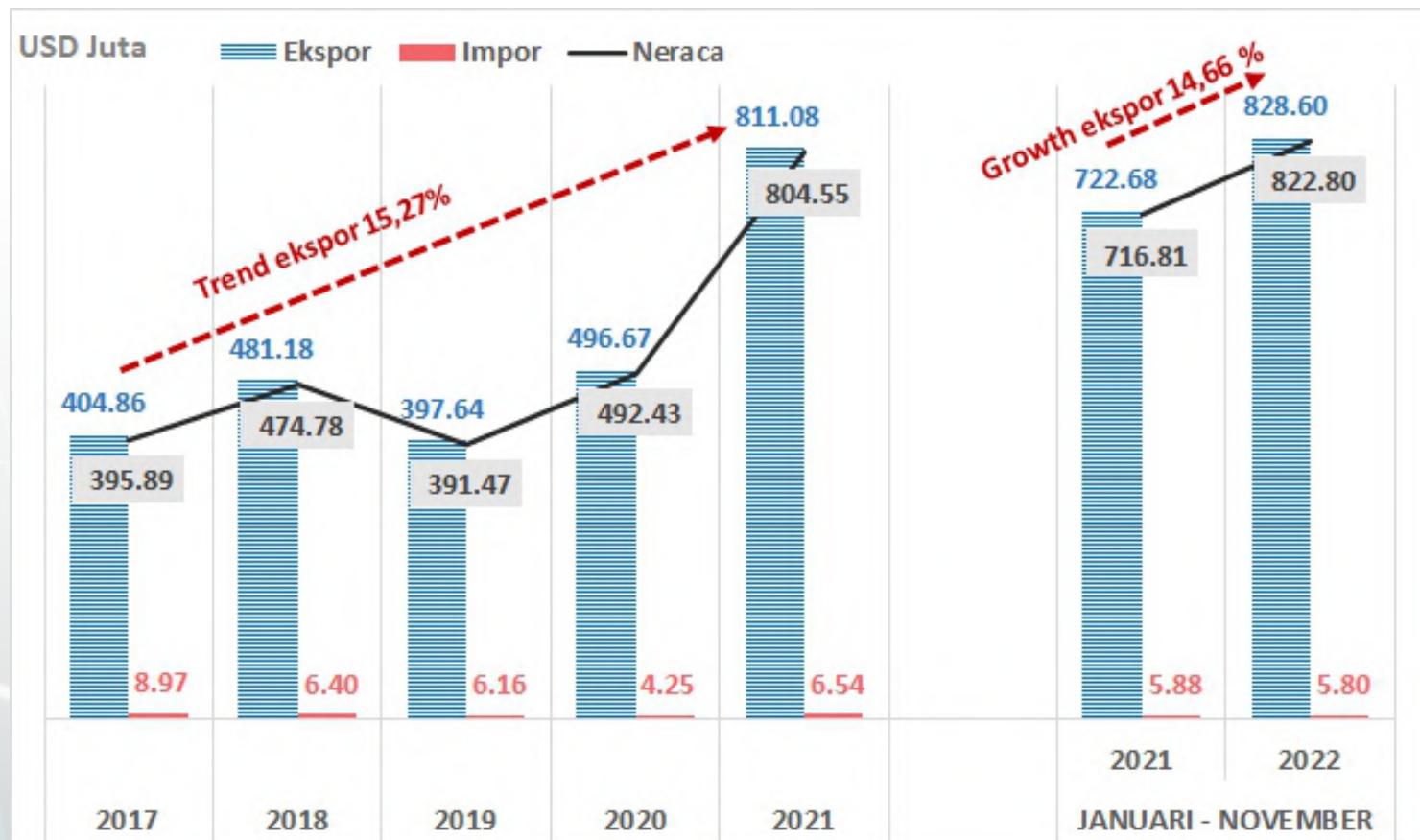


Permintaan dunia terhadap Asam Stearat sempat terdampak negatif dengan adanya pandemi Covid-19 tahun 2020. Pandemi memaksa beberapa negara melakukan *lockdown* sehingga mengurangi permintaan terhadap Asam Stearat di industri ban karet dunia. Namun demikian, dengan meningkatnya kesadaran akan *personal hygiene* dan kebersihan lingkungan selama dan pasca pandemi, permintaan akan Asam Stearat di dunia berangsur-angsur pulih. Pada tahun 2022, ukuran pasar Asam Stearat diestimasi mencapai 8,56 kilo ton dan diprediksi akan mencapai 11,08 kilo ton pada tahun 2027 dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 5,30% tiap tahunnya (Mondor Intelligence, 2022). Beberapa faktor yang mendorong peningkatan pasar Asam Stearat dunia diantaranya yaitu peningkatan kebutuhan terhadap produk *personal care*, pesatnya pertumbuhan industri pembersih dan deterjen, serta meningkatnya aplikasi Asam Stearat pada industri *lead-acid batteries*.

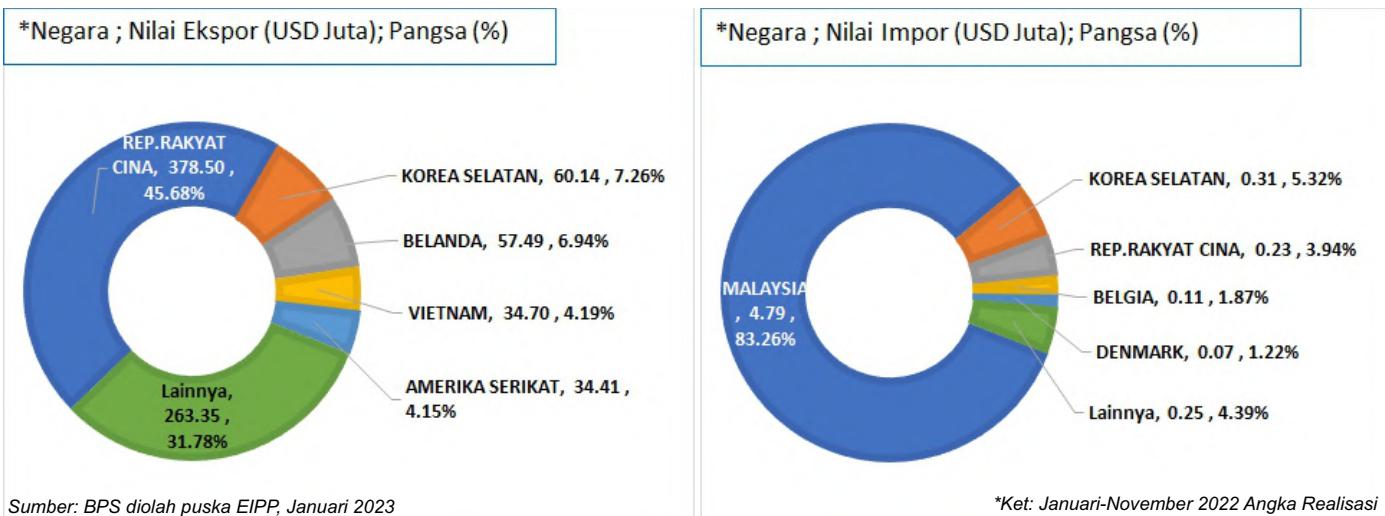
Kinerja Ekspor Asam Stearat Indonesia

Ekspor Asam Stearat Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan sebesar 15,27% per tahun. Lonjakan ekspor terbesar terutama terjadi pada tahun 2021 dimana ekspor Asam Stearat tumbuh 63,30% YoY. Selanjutnya pada periode Januari-November 2022, ekspor produk ini mencapai USD 828,60 Juta atau tumbuh 14,66% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Selain melakukan ekspor Asam Stearat, Indonesia juga tercatat mengimpor produk dalam pos tarif yang sama. Impor Asam Stearat pada periode Januari-November 2022 mencapai USD 5,80 Juta. Dengan demikian, kinerja ekspor dan impor Asam Stearat Indonesia menghasilkan neraca surplus dengan nilai mencapai USD 822,80 Juta pada Januari-November tahun 2022 (Grafik 8). Hal ini mengindikasikan bahwa produksi Asam Stearat Indonesia masih melimpah sehingga industri hilir dalam negeri minim melakukan impor.

Grafik 8. Kinerja Perdagangan Asam Stearat (HS 382311) Indonesia 2017-Januari November 2022



Grafik 9. Perbandingan Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor produk Asam Stearat Indonesia periode Januari-November 2022



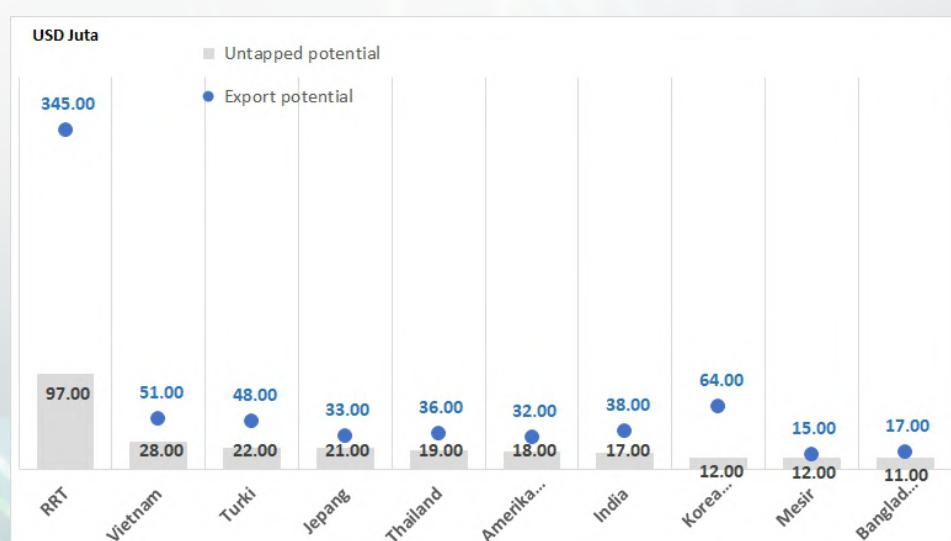
Negara tujuan utama ekspor Asam Stearat Indonesia periode Januari-November 2022 diantaranya yaitu RRT, Korea Selatan, Belanda, Vietnam, serta Amerika Serikat. Nilai ekspor Indonesia ke lima negara tersebut mewakili 68,22% total ekspor Asam Stearat Indonesia ke dunia. RRT merupakan negara tujuan terbesar dengan pangsa mencapai 45,68% atau senilai USD 378,50 Juta (Grafik 9). Di RRT sendiri, konsumsi Asam Stearat didominasi oleh industri plastik dan karet. Kedua sektor hilir tersebut menyusun 40% dan 15% dari total konsumsi Asam Stearat nasional RRT (Mondor Intelligence, 2022). Selain itu, konsumsi Asam Stearat di industri personal care RRT juga diprediksi akan meningkat. Kesadaran konsumen akan keamanan produk personal care, menyebabkan produsen beralih dari produk berbasis petroleum ke produk berbasis nabati.

Di sisi lain, negara asal impor Asam Stearat Indonesia periode Januari-November 2022 diantaranya yaitu Malaysia, Korea Selatan, RRT, Belgia, dan Denmark. Kelima negara asal impor berkontribusi sebesar 95,61% terhadap total impor Asam Stearat Indonesia dari dunia. Malaysia sendiri mendominasi impor dengan pangsa mencapai 83,26% dengan nilai mencapai USD 4,79 Juta (Grafik 9).

Pemanfaatan Potensi Ekspor Asam Stearat Indonesia harus Tetap Memperhatikan Pemenuhan Kebutuhan Industri Domestik

Menurut perhitungan Trademap dalam *Export Potential Map*, Asam Stearat (HS 382311) Indonesia memiliki potensi ekspor yang tinggi yakni senilai USD 980 Juta dengan potensi yang belum termanfaatkan (*untapped potential*) senilai USD 398 Juta. Beberapa pasar potensial pengembangan ekspor Asam Stearat Indonesia yaitu RRT dengan nilai *untapped potential* mencapai USD 97,00 Juta, diikuti dengan Vietnam dengan nilai USD 28,00 Juta, Turki senilai USD 22,00 Juta, Jepang dengan potensi USD 21,00 Juta, dan Thailand mencapai USD 19,00 Juta (Grafik 10).

Grafik 10. Negara Potensial Tujuan Ekspor Asam Stearat Indonesia



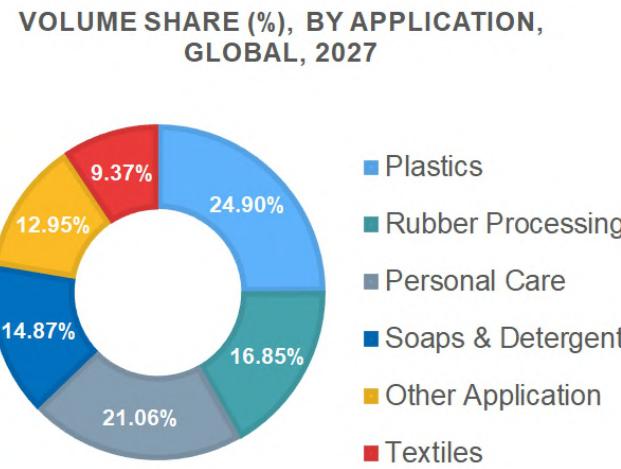
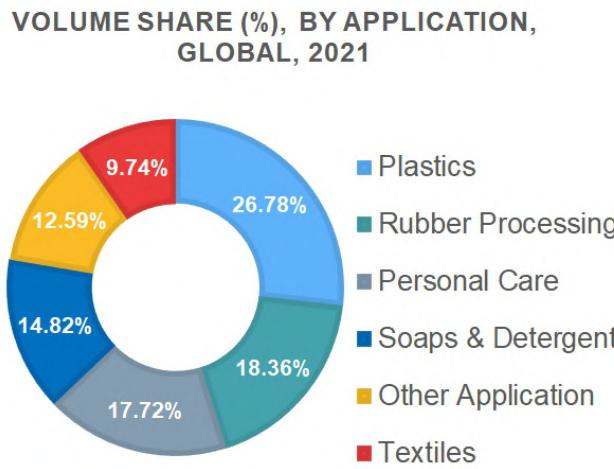
Sumber: ITC Trademap Export Potential Map, diolah puska EIPP, Januari 2023

Meskipun demikian, pemanfaatan potensi ekspor Asam Stearat Indonesia harus tetap memperhatikan kebutuhan industri domestik. Pasalnya, industri kosmetik Indonesia yang juga merupakan konsumen dari Asam Stearat, sedang mengalami momentum pertumbuhan pesat dengan nilai pertumbuhan diperkirakan mencapai 10% per tahun (Mondor Intelligence, 2022). Pemanfaatan potensi pasar Asam Stearat dunia, diharapkan tidak menghambat pertumbuhan industri hilir dalam negeri.

Potensi Peningkatan Aplikasi Produk Asam Stearat di Industri Hilir

Berdasarkan penggunaannya, sektor plastik menjadi sektor yang paling banyak mengkonsumsi Asam Stearat dunia dengan pangsa mencapai 26,78% di tahun 2021. Selain itu, sektor pemrosesan karet dan sektor *personal care* juga menjadi salah satu konsumen utama dengan pangsa masing-masing 18,36% dan 17,72%. Menurut proyeksi Mondor Intelligence (2022), meskipun sektor plastik merupakan konsumen terbesar Asam Stearat, sektor yang diprediksi akan menunjukkan peningkatan terbesar dalam konsumsi Asam Stearat dunia di tahun 2027 yakni sektor *personal care*. Pangsa konsumsi sektor ini diperkirakan meningkat dari 17,72% (1.445,18 kilo ton) di tahun 2021 menjadi 21,06% (2.332,72 kilo ton) di tahun 2027.

Grafik 11. Aplikasi Asam Stearat pada Industri Hilir



Sumber: Mondor Intelligence 2022 (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

Dalam pembuatan produk *personal care*, Asam Stearat berperan sebagai pengemulsi, emolien, dan pelumas yang dapat melembutkan kulit. Asam Stearat umum digunakan pada produk *deodorant*, *foundation*, *lotion* tubuh, krim cukur, produk perawatan rambut dan lain lain. Permintaan yang besar terhadap produk *personal care* akan turut meningkatkan kebutuhan akan Asam Stearat.



Personal care

Sumber: everydayhealth.com

Selain aplikasi dalam industri *personal care*, baru-baru ini terjadi peningkatan penggunaan Asam Stearat di lingkup sektor khusus seperti suplemen diet, pemrosesan logam, dan manufaktur *lead-acid batteries*. Dalam industri pemrosesan logam, Asam Stearat digunakan sebagai bahan pembersih, sedangkan pada industri *lead-acid batteries*, produk ini digunakan sebagai pelat negatif aditif.



Lead Acid-Battery

Sumber: Amazon.com dan boattest.com

Meskipun potensi ekspor dan aplikasi industri Asam Stearat diproyeksi terus meningkat, namun pengusaha tetap harus waspada terhadap beberapa tantangan kedepan, diantaranya yaitu harga bahan baku yang berfluktuasi serta munculnya efek karsinogenik Asam Stearat pada konsentrasi tinggi. Kedua faktor tersebut dianggap dapat menghambat perkembangan pasar Asam Stearat dunia (Mondor Intelligence, 2022).



MARKET REVIEW



Potensi Peningkatan Ekspor Indonesia ke Spanyol Pasca Pelaksanaan KTT G20 Bali Tahun 2022

Oleh: Dwi Gunadi & Yuliana Epiarningsih

Peluang kerja sama perdagangan Indonesia dengan Spanyol semakin terbuka setelah adanya pertemuan bilateral yang berlangsung disela-sela G20 Trade, Investment, and Industry Ministerial Meeting (TIIMM) pada bulan September 2022 lalu.

Terkait kerja sama ekonomi, Indonesia dan Spanyol menyepakati untuk memperkuat investasi dan nilai perdagangan melalui diversifikasi perdagangan dan promosi pertemuan *business to business* (B2B). Dalam pertemuan tersebut, Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Zulkifli Hasan, mendorong peningkatan perdagangan dan investasi kedua negara, seperti di sektor perikanan dan pariwisata.

Selain itu, perwakilan Indonesia dan Spanyol juga mendukung agar perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (*Comprehensive Economic Partnership Agreement/CEPA*) antara Indonesia dan Uni Eropa dapat segera diselesaikan agar dapat memberikan keuntungan bagi negara anggota, khususnya kebermanfaatan bagi Indonesia. Pasca terselenggaranya KTT G20 Bali dan *Trade Expo Indonesia* (TEI) di tahun 2022, kinerja ekspor Indonesia ke Spanyol mulai menunjukkan hasil yang positif di bulan Desember 2022.



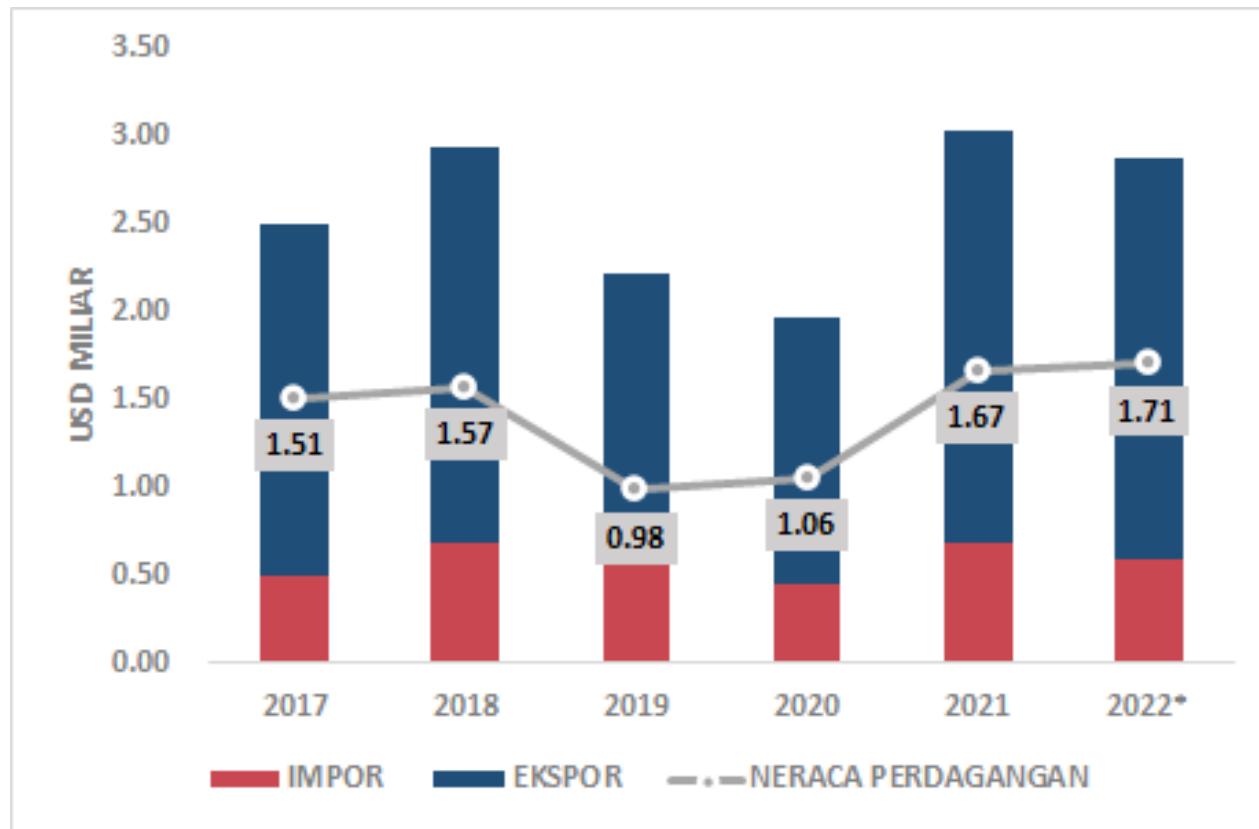
Menteri Perdagangan Indonesia bersama Menteri Industri, Perdagangan, dan Pariwisata Spanyol pada KTT G20 Nusa Bali, 21-23 September 2022

Sumber : Antara News

Selama Lima Tahun Terakhir, Spanyol Selalu Menyumbangkan Surplus bagi Indonesia

Kondisi perdagangan luar negeri Indonesia dengan Spanyol memberikan surplus bagi Indonesia di tahun 2022 yakni USD 1,71 Miliar, meningkat 2,32% dibandingkan tahun 2021 (Grafik 12). Neraca yang surplus tersebut merupakan angka tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang dikarenakan nilai impor Indonesia dari Spanyol yang menurun signifikan sebesar 14,35% dibandingkan tahun 2021.

Grafik 12. Kinerja Perdagangan Indonesia - Spanyol



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: Desember 2022 Angka Sementara

Jika kinerja perdagangan Indonesia dengan Spanyol dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan seperti lima tahun terakhir, maka neraca perdagangan Indonesia - Spanyol pada tahun 2023 dapat melebihi nilai surplus di tahun 2022. Berdasarkan perhitungan *Trade Complementary Index* (TCI), tingkat kesesuaian produk ekspor Indonesia di Spanyol sebesar 29,32 sedangkan tingkat kesesuaian produk ekspor Spanyol di Indonesia sebesar 36,28 di tahun 2021 hal ini berarti tingkat kesesuaian produk ekspor Indonesia terhadap produk impor Spanyol masih lebih rendah dibandingkan produk ekspor Spanyol terhadap produk impor Indonesia. Dari nilai tersebut diketahui bahwa Indonesia masih perlu meningkatkan tingkat kesesuaian produk ekspor dengan Spanyol agar kerjasama bilateral yang disepakati dapat berjalan optimal dan efektif memberikan peningkatan nilai ekspor Indonesia ke Spanyol yang signifikan.

Produk Ekspor Indonesia ke Spanyol Masih Didominasi Turunan CPO

Pada periode 2017-2020 kinerja ekspor Indonesia ke Spanyol sempat mengalami pelemahan dengan trend ekspor sebesar -11,22%. Namun, pada periode selanjutnya (2020-2022) ekspor Indonesia menunjukkan perubahan yang positif dengan trend 23,02% per tahun. Kinerja ekspor Indonesia ke Spanyol terus membaik sampai pada bulan Desember 2022 tercatat sebesar USD 0,25 Miliar, mengalami peningkatan sebesar 91,84% dibandingkan November 2022. Peningkatan tersebut didorong dari meningkatnya lima komoditas ekspor utama yakni Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15), Bijih Logam, Terak, dan Abu (HS 26), Berbagai Produk Kimia (HS 38), Besi dan Baja (HS 72), dan Bahan Kimia Organik (HS 29).

Berdasarkan realisasi pada Januari-November 2022, produk ekspor Indonesia ke Spanyol masih terkonsentrasi pada beberapa kelompok produk utama, diantaranya: Turunan CPO dengan pangsa mencapai 25,36% diikuti dengan Bijih dan Konsentrat Tembaga dengan pangsa 16,86%, *Oleo Chemical* dengan pangsa 6,94%, Produk Besi dan Baja dengan pangsa 6,86%, dan Bahan Kimia Organik dengan pangsa 3,87% (Tabel 7). Meskipun demikian, indikator indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) produk ekspor Indonesia ke Spanyol menunjukkan penurunan, dari nilai indeks sebesar 2.502 pada tahun 2017 menjadi

2.401 di tahun 2021. Hal tersebut mengindikasikan bahwa produk ekspor Indonesia ke Spanyol sudah mengalami diversifikasi yang semakin baik.

Tabel 7. Kelompok Produk Utama Ekspor Indonesia ke Spanyol

NO	PRODUK	NILAI : USD Miliar			JANUARI - NOVEMBER		Perub. %	Trend (%)	Pangsa (%)
		2017	2019	2021	2021	2022			
	TOTAL EKSPOR	2.01	1.60	2.35	2.20	2.04	-6.95	-0.81	100.00
1	Turunan CPO	0.78	0.14	0.90	0.84	0.52	-38.45	-6.08	25.36
2	Bijih & konsentrat tembaga	0.00	0.06	0.27	0.27	0.34	27.12	-	16.86
3	Oleo Chemical	0.14	0.13	0.18	0.16	0.14	-11.09	5.32	6.94
4	Produk besi baja lembaran (HRC, CRC, Flat rolled prod nes)	0.02	0.06	0.10	0.10	0.14	36.10	48.99	6.86
5	Bahan kimia organik	0.06	0.06	0.08	0.07	0.08	11.38	8.73	3.87
6	Lemak/Minyak nabati/hewani olahan	0.00	0.00	0.07	0.06	0.07	18.60	149.50	3.47
7	Pakaian Jadi (Garmen)	0.08	0.06	0.06	0.06	0.07	14.57	-8.02	3.22
8	Sepatu Olahraga	0.03	0.01	0.03	0.03	0.05	61.56	4.39	2.24
9	Batubara	0.18	0.05	0.01	0.01	0.05	305.79	-	2.22
10	CPO	0.14	0.43	0.09	0.09	0.04	-54.55	4.42	1.90
11	Kopi arabica/robusta	0.00	0.01	0.06	0.05	0.03	-36.65	117.30	1.51
12	Bungkil (oil-cake) lainnya	0.00	0.00	0.01	0.01	0.03	318.69	-	1.27
13	Snack (Camilan)	0.03	0.02	0.03	0.03	0.03	-15.83	4.63	1.24
14	Furniture Kayu	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	26.70	5.14	1.21
15	Belahan Ikan (fillet)	0.00	0.00	0.01	0.01	0.02	85.65	65.71	1.09
16	Crumb rubber (TSNR/SIR)	0.08	0.04	0.02	0.02	0.02	-9.11	-25.64	1.01
17	Kimia khusus	0.00	0.02	0.03	0.03	0.02	-25.00	56.55	0.97
18	Cocoa paste (Pasta kakao)	0.01	0.01	0.02	0.02	0.02	-3.22	32.45	0.96
19	Bahan kimia anorganik	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	11743.98	-3.32	0.93
20	Tabung/Pipa besi baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	-	-	0.77
	SUBTOTAL	1.57	1.13	2.00	1.87	1.71	-8.56	2.46	83.88
	LAINNYA	0.44	0.47	0.36	0.32	0.33	2.39	-12.41	16.12

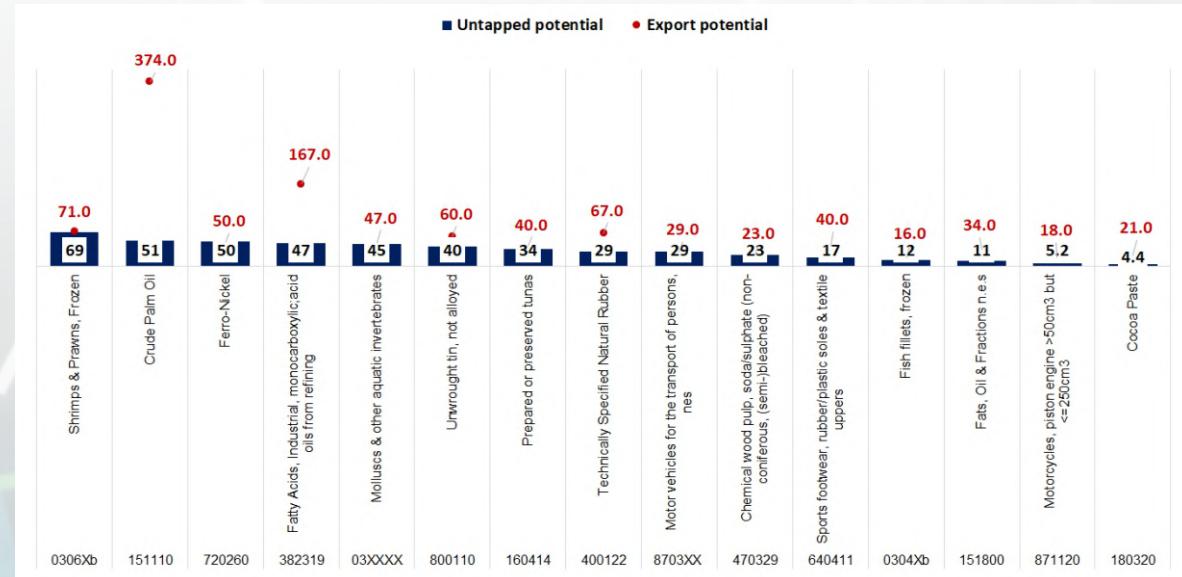
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: November 2022 Angka Realisasi

Potensi Beberapa Produk Ekspor yang Belum Dimanfaatkan Indonesia ke Spanyol

Dalam rangka peningkatan nilai ekspor Indonesia ke Spanyol terdapat beberapa potensi produk Indonesia yang belum dimanfaatkan. Berdasarkan *Export Potential Map*, produk potensial Indonesia ke Spanyol mencapai USD 1,10 Miliar dimana potensi ekspor yang belum dimanfaatkan sebesar USD 471,8 Juta. Beberapa produk potensial yang perlu ditingkatkan nilai eksportnya ke Negeri Matador diantaranya produk *Shrimps & Prawns, Frozen (HS 0306)* sebesar USD 69 Juta, *Crude Palm Oil (HS 151110)* sebesar USD 51 Juta, *Paduan Fero / Ferro Nickel (HS 720260)* sebesar USD 50 Juta, *Oleo Chemical (Fatty Acids, Industrial, Monocarboxylic, Acid Oils from Refining - HS 382319)* sebesar USD 47 Juta, *Molluscs & Other Aquatic Invertebrates (HS 03)* sebesar USD 45 Juta, dan *Timah (Unwrought Tin, Not Alloyed - HS 800110)* sebesar USD 40 Juta (Grafik 13).

Grafik 13. Produk Ekspor Potensial Indonesia ke Spanyol



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Januari 2023)

*Ket: Realisasi November 2021



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

Januari 2023

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Iskandar Panjaitan

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Aditya Paramita Alhayat

Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Hasni	Dwi Gunadi
Fitria Faradila	Farida Rahmawati
Choirin Nisaa'	Yuliana Epiarningsih

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'

Yuliana Epiarningsih

Dwi Gunadi